Nama: Az – Zahra Chikal E

NIM : 1103213039

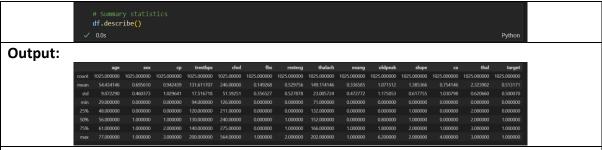
Kelas : TK-45-05

TUGAS WEEK 11 MLP DEEP LEARNING DATASET HEART DISEASE

```
import torch.optim as optim
                 from sklearn.preprocessing import StandardScaler
                 from sklearn.metrics import accuracy_score
                 df = pd.read_csv('heart.csv')
                 df.head(5)
                df.info()
              ✓ 0.0s
                 df.isnull().sum()
Output:
                  age sex cp trestbps chol fbs restecg thalach exang oldpeak slope ca thal
                                  140 203 1
              <class 'pandas.core.frame.DataFrame'>
                                                                     age
                                                                                     0
              RangeIndex: 1025 entries, 0 to 1024
                                                                                     0
                                                                      sex
              Data columns (total 14 columns):
              # Column
                           Non-Null Count Dtype
                                                                      ср
                                                                                     0
                                                                      trestbps
                                                                                     0
                        1025 non-null int64
1025 non-null int64
              0 age
1 sex
                                                                     chol
                                                                                     0
                                                                      fbs
                            1025 non-null int64
1025 non-null int64
                                                                                     ø
                  trestbps 1025 non-null
                                                                      restecg
                                                                                     0
                 chol 1025 non-null int64
                                                                      thalach
                            1025 non-null
                                            int64
                  restecg 1025 non-null int64
thalach 1025 non-null int64
                                                                     exang
                                                                                    a
                                                                      oldpeak
                                                                                    0
                  exang
                            1025 non-null
                                            int64
                                                                      slope
                                                                                     0
               9 oldpeak 1025 non-null float64
                  slope 1025 non-null
ca 1025 non-null
                                                                                     0
                                            int64
                                                                      ca
                                           int64
               11 ca
                                                                      thal
                                                                                     0
               12 thal 1025 non-null
13 target 1025 non-null
                                            int64
                                                                      target
                                                                                     ø
                                            int64
              dtypes: float64(1), int64(13)
                                                                      dtype: int64
              memory usage: 112.2 KB
```

Analisis:

Pada kode diatas digunakan untuk membaca dataset yang diimpor menggunakan pandas. Untuk memanggil dataset menggunakan pd.read_csv. Dataset yang digunakan untuk pengujian saat ini mengenai heart disease. Pada df.head() digunakan untuk menampilkan 5 baris pertama pada dataset tersebut. Kemudian untuk df.info() digunakan untuk menmapilkan informasi pada dataset tersebut. Data type pada dataset tersebut yaitu int dan float. Non-null menandakan bahwa tidak ada data yang hilang pada semua kolom di dataset tersebut. Pada df.isnull.sum() digunakan untuk mengetahui missing value dari tiap kolom/fitur.



Analisis:

Pada kode diatas digunakan untuk memberikan ringkasan yang mencakup berbagai ukuran statistik yang mencakup berbagai ukuran statistik untuk kolom numerik seperti count, mean, standard deviation (std), min, 25%/50%/75% merupakan kuartil yang menunjukan distribusi data, max.

```
# Function to plot pie charts for all columns in the dataset

def plot_pie_charts(dataframe, num_cols=5):
    cols = dataframe.columns
    total_plots = len(cols)
    rows = (total_plots + num_cols - 1) // num_cols # Calculate required rows

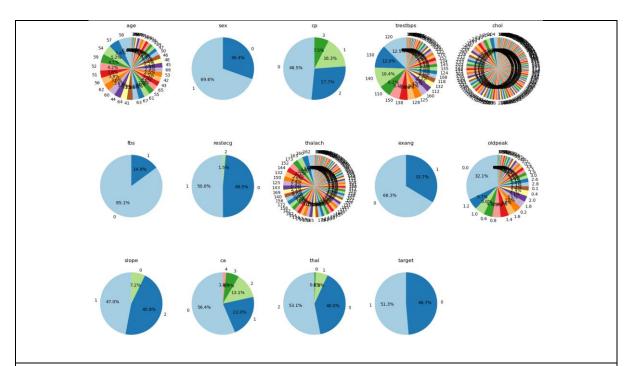
fig, axes = plt.subplots(rows, num_cols, figsize=(15, rows * 4))
    axes = axes.flatten() # Flatten in case of multiple rows

# Plot pie charts
for idx, col in enumerate(cols):
    values = dataframe(col].value counts()
    axes[idx].pie(values, labels=values.index, autopct='%1.1f%%', startangle=90, colors=plt.cm.Paired.colors)
    axes[idx].set_title(col)

# Hide unused subplots
for ax in axes[total_plots:]:
    ax.axis('off')
    plt.tight_layout()
    plt.show()

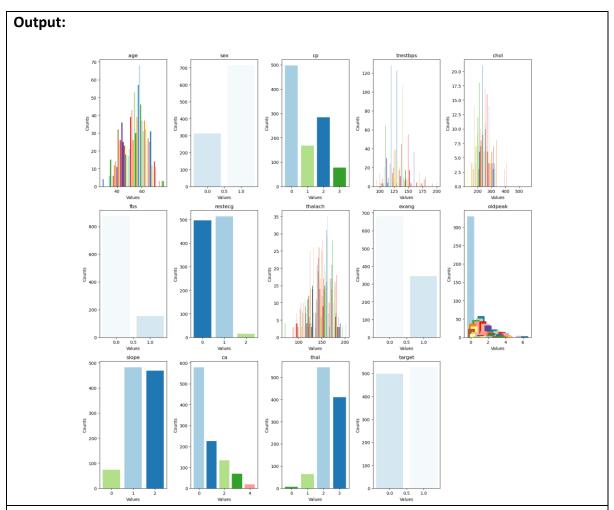
# Plot pie charts for all columns in the dataset

plot_pie_charts(df)
```



Pada kode diatas digunakan untuk mengambil nama kolom dari DataFrame menggunakan dataframe.columns. Kemudian, total jumlah kolom dihitung dan jumlah baris yang diperlukan untuk menampilkan subplot ditentukan dengan rumus (total_plots + num_cols - 1) // num_cols. Ini memastikan bahwa semua kolom dapat ditampilkan tanpa ada kolom yang terlewat. Fungsi plt.subplots digunakan untuk membuat figure dan axes (sumbu) untuk setiap subplot. Ukuran figure diatur berdasarkan jumlah baris yang dihitung sebelumnya, dengan lebar tetap 15 dan tinggi disesuaikan dengan jumlah baris. Visualisasi yang digunakan dalam bentu pie chart. plt.tight_layout() dipanggil untuk mengatur tata letak agar tidak ada elemen yang tumpang tindih, dan plt.show() digunakan untuk menampilkan visualisasi.

```
def plot_bar_charts(dataframe, num_cols=5):
   cols = dataframe.columns
   total_plots = len(cols)
    rows = (total_plots + num_cols - 1) // num_cols # Calculate required rows
    fig, axes = plt.subplots(rows, num_cols, figsize=(15, rows * 5))
    axes = axes.flatten() # Flatten in case of multiple rows
       values = dataframe[col].value_counts()
       axes[idx].bar(values.index, values, color=plt.cm.Paired.colors[:len(values)])
       axes[idx].set_title(col)
       axes[idx].set_xlabel('Values')
       axes[idx].set_ylabel('Counts')
    for ax in axes[total_plots:]:
       ax.axis('off')
   plt.tight_layout()
    plt.show()
plot bar charts(df)
```



Pada kode diatas digunakan untuk mengambil nama kolom dari DataFrame menggunakan dataframe.columns. Kemudian, total jumlah kolom dihitung dan jumlah baris yang diperlukan untuk menampilkan subplot ditentukan dengan rumus (total_plots + num_cols - 1) // num_cols. Ini memastikan bahwa semua kolom dapat ditampilkan tanpa ada kolom yang terlewat. Fungsi plt.subplots digunakan untuk membuat figure dan axes (sumbu) untuk setiap subplot. Ukuran figure diatur berdasarkan jumlah baris yang dihitung sebelumnya, dengan lebar tetap 15 dan tinggi disesuaikan dengan jumlah baris. Visualisasi yang digunakan dalam bentu bar chart. plt.tight_layout() dipanggil untuk mengatur tata letak agar tidak ada elemen yang tumpang tindih, dan plt.show() digunakan untuk menampilkan visualisasi.

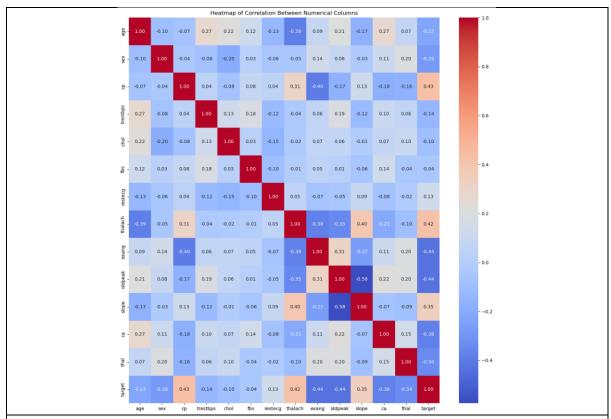
```
def plot_heatmap(dataframe):
    numeric_cols = dataframe.select_dtypes(include=['int64', 'float64'])  # Select numerical columns
    corr_matrix = numeric_cols.corr()  # Compute correlation matrix

    plt.figure(figsize=(15, 15))
    sns.heatmap(corr_matrix, annot=True, fmt=".2f", cmap="coolwarm", cbar=True)
    plt.title('Heatmap of Correlation Between Numerical Columns")

# Plot heatmap for the dataset
plot_heatmap(df)

/ 02s

Output:
```



Pada kode diatas digunakan untuk memahami korelasi, pengguna dapat menentukan variabel mana yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap satu sama lain, serta membantu dalam pemodelan dan pengambilan keputusan lebih lanjut. Heatmap juga memberikan cara visual yang intuitif untuk melihat kompleksitas hubungan antar variabel dalam dataset, sehingga memudahkan interpretasi data secara keseluruhan.

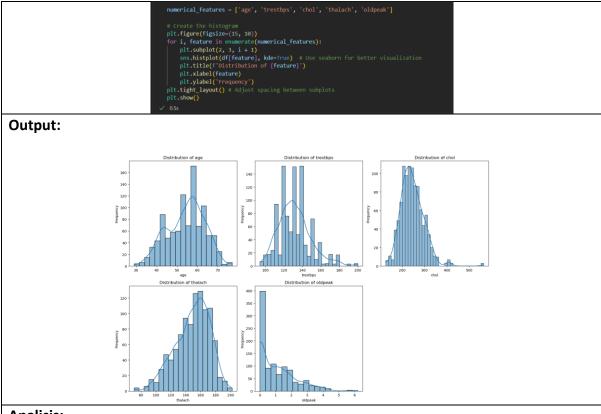
```
# Menghitung matriks korelasi
correlation_matrix = df.corr()

# Menampilkan matriks korelasi sebagai tabela
print("Correlation Matrix:")
print(correlation_matrix)

Output:
```

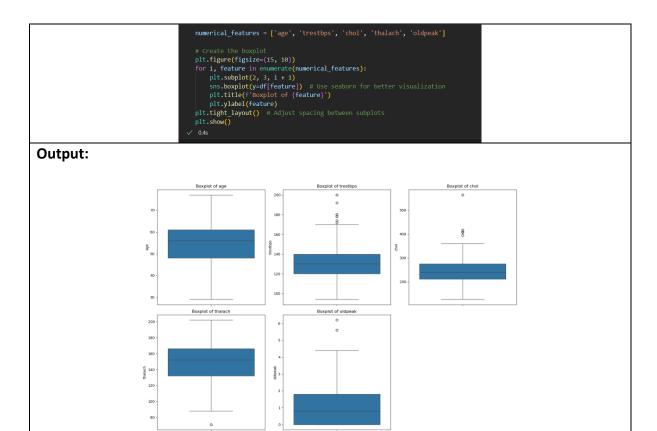
```
Correlation Matrix:
              age sex cp trestbps
1.000000 -0.103240 -0.071966 0.271121
                                                                       0.219823 0.121243
              -0.103240 1.000000 -0.041119 -0.078974 -0.198258
-0.071966 -0.041119 1.000000 0.038177 -0.081641
                                                                                     0.027200
0.079294
              0.271121 -0.078974 0.038177
                                                         1.000000
                                                                       0.127977 0.181767
              0.121243 0.027200
fbs
                                          0.079294
                                                        0.181767
restecg
thalach
              -0.132696 -0.055117
-0.390227 -0.049365
                                          0.043581
0.306839
                                                        -0.123794
-0.039264
                                                                       -0.147410
-0.021772
tha.
exang
loeak
              0.088163 0.139157
                                          -0.401513
                                                         0.061197
                                                                       0.067382
                                          -0.174733
0.131633
                                                        0.187434
-0.120445
              0.271551 0.111729
0.072297 0.198424
                                          -0.176206
                                                        0.104554
0.059276
                                                                       0.074259
                                                                                     0.137156
-0.042177
              -0.229324 -0.279501
target
                                          0.434854 -0.138772
                            -0.390227
                                          0.088163
                                                         0.208137
                                                                       -0.169105 0.271551
              -0.055117
0.043581
                           -0.049365
0.306839
                                          0.139157
-0.401513
                                                        0.084687
-0.174733
                                                                       -0.026666 0.111729
0.131633 -0.176206
cp
trestbps
chol
                                                        0.187434 -0.120445 0.104554
0.064880 -0.014248 0.074259
0.010859 -0.061902 0.137156
              -0.123794 -0.039264 0.061197
fbs
                                           0.049261
                            0.048411
slope
              -0.094090 0.345512
                            -0.382085
-0.337838
ca
thal
              -0.337838 1.000000
```

Pada kode diatas digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel dalam dataset. Ini dapat memberikan wawasan tentang variabel mana yang mungkin saling mempengaruhi. Hasil dari matriks korelasi dapat digunakan sebagai dasar untuk visualisasi lebih lanjut, seperti heatmap, yang dapat memberikan representasi visual yang lebih intuitif dari hubungan antar variabel.



Analisis:

Pada kode diatas digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana data terdistribusi, termasuk informasi tentang skewness (kemiringan), kurtosis (puncak), dan adanya outlier. Dengan menambahkan kurva kepadatan (KDE), pengguna dapat lebih mudah mengidentifikasi pola distribusi data, seperti apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Kemudian dengan hsitogram juga memudahkan membandingkan distribusi antar variabel yang berbeda.



Analisis:

Pada kode diatas digunakan untuk membuat boxplot dari sejumlah fitur numerik dalam sebuah DataFrame, menggunakan library Matplotlib dan Seaborn untuk visualisasi. Boxplot adalah alat yang efektif untuk menggambarkan distribusi data dan mengidentifikasi outlier.

```
# Split features and target
X = df.drop(columns=['target']).values
# Normalize features
scaler = StandardScaler()
# Convert to PyTorch tensors
X_tensor = torch.tensor(X, dtype=torch.float32)
y_tensor = torch.tensor(y, dtype=torch.float32).view(-1, 1)
# Create a dataset
dataset = TensorDataset(X_tensor, y_tensor)
train loader = DataLoader(dataset, batch size=32, shuffle=True)
                                                                                                                                                                  Python
     def __init__(self, input_dim, hidden_layers, activation_function):
    super(MLPModel, self).__init__()
                 layers.append(nn.Linear(current_dim, hidden_neurons))
if activation_function == 'relu':
                 layers.append(nn.ReLU())
elif activation_function == '
                 layers.append(nn.Sigmoid())
elif activation_function == 'tag
                 layers.append(nn.Tanh())
elif activation_function == '
                 layers.append(nn.Softmax(dim=1))
current_dim = hidden_neurons
           layers.append(nn.Linear(current_dim, 1))
           layers.append(nn.Sigmoid()) # Binary
self.network = nn.Sequential(*layers)
                 urn self.network(x)
```

Pada kode diatas digunakan untuk menentukan target dan membangun model mlp deep learning. 'X' merupakan variabel yang berisi semua kolom kecuali kolom target. 'y' merupakan variabel yang hanya berisi kolom target yag menunjukan apakah seorang pasien memiliki penyakit jantung (1) atau tidak (0). StandardScaler() merupakan metode untuk menstandarisasi fitur dengan menghilangkan rata-rata dan menskalakan ke varians unit. .fit_transform(X): Metode ini menghitung parameter (rata-rata dan deviasi standar) dari X, lalu menerapkan transformasi tersebut ke X. Hasilnya adalah fitur-fitur yang memiliki rata-rata 0 dan deviasi standar 1. Kelas MLPModel mewarisi dari nn.Module, memungkinkan Anda untuk mendefinisikan arsitektur jaringan saraf kustom. Pada code disini kita menambahkan lapisan tersembunyi berdasarkan jumlah neuron yang ditentukan dalam hidden_layers. Setiap lapisan terdiri dari transformasi linier diikuti oleh fungsi aktivasi yang ditentukan (seperti ReLU atau Sigmoid).

```
| Comparison and Comparison of Comparison of
```

Output:

```
HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 16, Accuracy: 0.2263, Loss: 76.2631

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 32, Accuracy: 0.4078, Loss: 58.7680

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 64, Accuracy: 0.2351, Loss: 73.9025

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 128, Accuracy: 0.7932, Loss: 32.7669

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 256, Accuracy: 0.5463, Loss: 34.7040

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 10, BS: 512, Accuracy: 0.2283, Loss: 26.9742

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 1, BS: 16, Accuracy: 0.8371, Loss: 12.4557

HL: [4], Act: linear, Epochs: 1, LR: 1, BS: 32, Accuracy: 0.8429, Loss: 11.4605

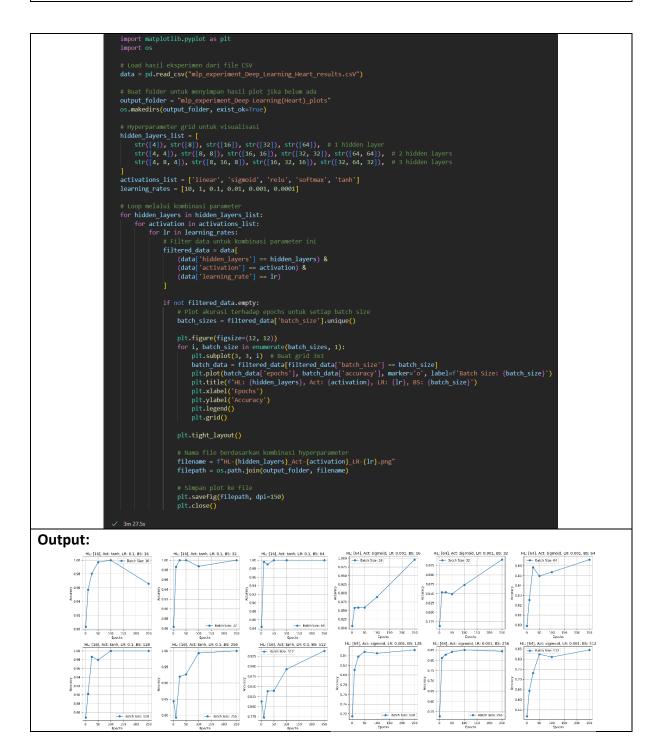
HL: [64, 128, 64], Act: tanh, Epochs: 250, LR: 0.0001, BS: 512, Accuracy: 0.8449, Loss: 0.2498

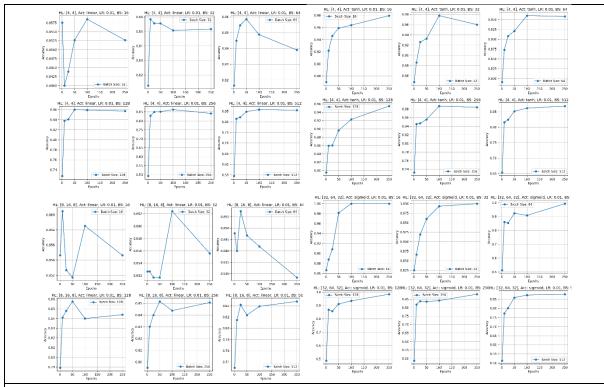
Output is truncated. View as a scrollable element or open in a text editor. Adjust cell output settings...
```

Analisis:

Pada kode diatas digunakan untuk melakukan experiment dengan beberapa parameter. hidden_layers_options digunakan untuk menentukan jumlah dan ukuran lapisan tersembunyi yang berbeda, mulai dari satu hingga tiga lapisan dengan variasi jumlah

neuron. activation_options berisi berbagai fungsi aktivasi yang dapat digunakan, seperti ReLU, Sigmoid, Tanh, Softmax, dan Linear. epoch_options digunakan untuk menentukan jumlah epoch (iterasi pelatihan) yang berbeda untuk model. learning_rate_options berisi berbagai nilai learning rate yang mempengaruhi seberapa cepat model belajar. batch_size_options digunakan untuk menentukan ukuran batch untuk pelatihan. Proses ini untuk mengeksplorasi berbagai konfigurasi model secara sistematis dan menemukan pengaturan optimal untuk meningkatkan performa klasifikasi penyakit jantung. Hasilnya akan disimpan di file cdv yaitu 'mlp_experiment_Deep_Learning_Heart_results.csv'.





Pada kode diatas digunakan untuk memuat hasil eksperimen dari file CSV, kemudian menghasilkan dan menyimpan grafik yang menunjukkan akurasi model terhadap jumlah epoch untuk berbagai kombinasi hyperparameter (jumlah hidden layers, fungsi aktivasi, dan learning rate) serta ukuran batch. Kode ini menggunakan Pandas untuk manipulasi data dan Matplotlib untuk visualisasi. Pertama, data dibaca dari file CSV, dan folder output dibuat jika belum ada. Selanjutnya, kode melakukan loop melalui semua kombinasi hyperparameter yang ditentukan, memfilter data berdasarkan kombinasi tersebut, dan jika data tidak kosong, menghasilkan subplot untuk setiap ukuran batch yang unik. Setiap grafik disimpan dengan nama file yang mencerminkan pengaturan hyperparameter. Meskipun grafik dihasilkan untuk kombinasi yang berbeda, beberapa grafik dapat terlihat sama karena dataset yang digunakan memiliki karakteristik serupa atau jika model dilatih pada subset data yang identik, hasil akurasi bisa serupa. kemudian, interaksi antara hyperparameter tertentu dapat menyebabkan model berperilaku mirip meskipun ada perbedaan dalam pengaturannya. Lalu jika model mengalami overfitting atau jika variasi dalam akurasi selama pelatihan tidak cukup besar untuk dibedakan secara visual.

Output:

	hidden_layers	activation	epochs	learning_rate	batch_size	accuracy	loss
9590	[32, 32]	tanh	25	0.10	64	1.0	[0.4598642649019466, 0.37076738126137676, 0.25
14994	[32, 64, 32]	tanh		0.01		1.0	[0.43525133293408613, 0.36517155158978243, 0.3
9232	[32, 32]	relu	100	0.10	256	1.0	[0.4337046753615141, 0.28677146836416795, 0.28
10131	[64, 64]	sigmoid	250	0.10	128	1.0	[0.8864160312546624, 0.5955139431688521, 0.494
15606	[64, 128, 64]	relu	10	0.01	16	1.0	[0.37813295733538743, 0.2841247306420253, 0.20
14564	[32, 64, 32]	relu	25	0.01	64	1.0	[0.4415639764903223, 0.31688060523832545, 0.26
13557	[16, 32, 16]	relu	100	0.01	128	1.0	[0.6540074282222323, 0.4421088877651427, 0.389
13556	[16, 32, 16]	relu	100	0.01	64	1.0	[0.5754646641366622, 0.4582844621994916, 0.344
13555	[16, 32, 16]	relu	100	0.01		1.0	[0.5176854770291935, 0.35334398236238596, 0.31
13554	[16, 32, 16]	relu	100	0.01		1.0	[0.45832850921612517, 0.2988141804933548, 0.27

Pada kode diatas digunakan untuk menampilkan 10 nilai yang terbagus/terbaik dari hiden layer 1, hiden layer 2, hiden layer 3. dapat diketahui bahwa nilai 10 terbaik berada di hiden layer 2 dan hiden layer 3 dengan akurasi sebesar 1.